

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN WATAK KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK

Ria Yuni Lestari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
riayunilestari@gmail.com

Wika Hardika Legiani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
wie_legiani@yahoo.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan ✓	<p><i>This Study discusses of extracurricular activities in developing civic disposition of students of SMAN 12 Semarang. The purpose of this study is to obtain an overview Islamic spirituality programs of the civic disposition developed in the extracurricular activities these activities become the provision of students to live in society. The approach used in this study is qualitative approach with case study method. The collecting of the data is by using observation, interview. The findings of the study are process of ROHIS extracurricular activities in developing characters of citizenship include polite, respect for peoples, obey the law, honest, open mind, critical thinking, compromise, mercy, persistent, patriotism, bravery, tolerance. This can be formed through routine activities carried out by Islamic spiritual extracurricular activities likes routine study every week, social service, commemoration of religious holidays like Isra Miraj, Mulid Nabi, Eid al-Adha prayer. It can provide provisions for students to be able to have good morals which will be used as provisions in community life, so that they will be very useful individuals for the surrounding environment.</i></p>
Keyword: <i>Extracurricular, Islamic Spiritual Extracurricular, Civic Disposition</i>	
ABSTRAK	
Kata kunci: Ekstrakurikuler, Kerohanian Islam, Watak Kewarganegaraan	<p>Penelitian ini membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dalam membentuk watak kewarganegaraan peserta didik di SMA N 12 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran program ekstrakurikuler kerohanian islam dalam membentuk watak kewarganegaraan hal tersebut juga diharapkan bahwa watak kewarganegaraan yang baik juga kan membawa peserta didik kelingkungan masyarakat yang baik dan bermanfaat serta menjadi bagian dari masyarakat yang baik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini adalah watak kewarganegaraan yang dikembangkan meliputi kesopanan, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berpikir kritis, negosiasi dan kompromi, gigih, belas kasih, patriotisme, keberanian, toleransi, Hal tersebut dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh ekstrakurikuler kerohanian islam di SMA N 12 Semarang seperti rapat mingguan, kajian tiap minggu, kegiatan bakti sosial serta acara-acara yang sifatnya rutin tiap tahun seperti</p>

memperingati hari-hari besar keagamaan seperti Isra Miraj, Maulid Nabi bahkan kegiatan sholat Idul Adha yang rutin dilaksanakan oleh para anggota kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Hal itu dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat memiliki akhlak yang baik yang akan dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga akan menjadi individu yang sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

PENDAHULUAN

Watak ataupun karakter adalah sikap yang perlu dimiliki oleh setiap individu, hal itu dikarenakan sebagai manusia seutuhnya harus bisa memposisikan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Watak inilah yang menjadikan seorang individu dapat diterima oleh masyarakat dan berguna dalam lingkungan masyarakat. Karena pada dasarnya manusia itu adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain, jadi setiap manusia haruslah berguna dan bisa diterima oleh masyarakat atau kelompoknya.

Karakter agar bisa melekat dalam diri manusia perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini, baik itu di dalam lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah atau pendidikan formal, lingkungan keluarga merupakan pendidikan dasar yang diberikan orang tua mengenai hal-hal yang baik dan benar sebagai bekal anak yang nantinya akan mendapatkan pendidikan formal di sekolah, tetapi pendidikan formal

juga termasuk penting demi pembentukan dan penanaman watak bagi seorang individu.

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam setiap masyarakat yang berbudaya. Disadari atau tidak proses pendidikan sesungguhnya sudah diawali sejak seseorang mengawali kehidupannya di dunia. Melalui pendidikan, maka nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat dapat terpelihara dan berkembang dari generasi ke generasi, dan dengan sendirinya juga menjadi motor dari berkembangnya masyarakat tersebut. Winataputra (2010) mengemukakan pendidikan yang baik dan kuat merupakan kunci sukses menuju kemakmuran ekonomi dan standar hidup yang layak dan manusiawi bagi warga negara.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut untuk bekal pada diri peserta didik untuk terjun di dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan formal disekolah menyangkut kegiatan ekstra kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Asmani (2011: 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Lebih lanjut Noor (2012:94) juga mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non kulikuler yang diadakan oleh sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan pilihan yang disukainya.

Tetapi banyak juga sekolah yang kurang memperhatikan kegiatan ekstraaurikulernya dengan baik, hal itu disebabkan karena

sekolah hanya mencapai kelulusan siswa dengan baik, sehingga lebih sering mengedepankan kegiatan les tambahan, Ada kecenderungan saat ini antara lain munculnya gejala keengganan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kesiswaan. Pada dasarnya Peserta didik merupakan warga negara hipotik, yang akan menjadi warga negara yang nantinya jika sudah mencapai umur yang pas dapat dikatakan sebagai warga negara yang baik. Seperi yang dikemukakan oleh Budimansyah (2010:139) siswa adalah warga negara hipotik yang yakni warga negara yang harus di didik untuk menjadi warga negara yang dewasa yang sadar akan hak dan kewajibannya. Maka dari itu untuk membentuk watak yang baik diperlukannya kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadahnya, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik bisa mendapatkan pemahaman mengenai watak yang baik yang tidak didapat di dalam pembelajaran di dalam kelas tetapi sesuai dengan minat peserta didik. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuer kerihanian islam atau ROHIS selain bisa menanamkan sikap-sikap yang religius dapan juga menanamkan watak-

watak kewarganegaraan yang baik yang bisa dijadikan bekal untuk peserta didik agar siap terjun ke masyarakat.

METODE

Penelitian dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dieksplorasi dan memperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan waktu (Satori dan Komariyah, 2010:43). Menurut Creswell (2012:16) penelitian kualitatif paling cocok untuk mengatasi masalah penelitian dimana anda tidak tahu variabel dan perlu untuk mengeksplorasi. Literatur mungkin menghasilkan sedikit informasi tentang fenomena penelitian, dan anda perlu belajar lebih banyak dari peserta melalui eksplorasi Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis dengan studi kasus. Metode deksriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai suatu kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode diskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpresentasikan objek sesuai

dengan apa adanya (Besat dalam Sukardi, 2004: 157). Sedangkan metode studi kasus yakni uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2002:195). Dan penelaahannya kepada suatu kasus dilakukan secara intensif (Faisal, 1992:22). Penelitian ini mengambil lokasi di Jalan Ungaran - Gununpati No 22. Lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari sumber data primer atau pertama dan data sekunder atau data kedua. Sedahlan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam yang ada di SMA N 12 Semarang, dan teknik analisis data mennggunakan cara triangulasi teknik dan sumber.

PEMBAHASAN

Rohis atau kerohanian Islam adalah salah satu kegiatan atau organisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 12 Semarang, kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan lain seperti kerohanian siswa kristen juga diselenggarakan di SMA Negeri 12 Semarang.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 12 Semarang bahwa ekstrakurikuler Rohis adalah wahana yang tepat dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan watak-watak kewarganegaraan hampir sama nilainya dengan apa yang diajarkan di dalam ajaran agama islam. Hal itu terlihat dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para anggota Rohis seperti keprofesionalan kerja dari semua anggota Rohis yang mencerminkan watak-watak baik seperti sopan, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berpikir kritis, negosiasi dan kompromi, gigih, belas kasih, patriotisme, keberanian, toleransi.

Berdasarkan observasi bahwa tindakan yang mencerminkan kesopanan yang dilakukan oleh para anggota Rohis seperti selalu mengucapkan salam kepada semua anggota dan pembina, berlaku sopan dan berjabat tangan dengan bertindak dan berperilaku baik. Menghormati individu juga ditunjukkan dengan cara hormat kepada

orang yang lebih tua seperti senior, pembina. Sedangkan patuh terhadap hukum dicerminkan dari semua anggota Rohis selalu datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan apabila berhalangan hadir selalu ijin. Kejujuran yang ditunjukkan oleh para anggota Rohis selalu menyampaikan sejauh mana kelancaran dalam membaca *al quran* yang dilakukan oleh anggota Rohis, terlebih lagi bagi bendahara selalu melaporkan keuangan setiap kegiatan.

Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara kepada pembina Rohis yakni FH yang mengatakan kegiatan rohisi adalah kegiatan yang bersifat keagamaan terutama agama islam, jadi sudah pasti dalam kegiatan ini semuanya berdasarkan hukum-hukum dan ajaran islam, watak kewarganegaraan seperti sopan, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berpikir kritis, negosiasi dan kompromi, gigih, belas kasih, patriotisme, keberanian, toleransi hampir sama dengan ajaran islam yang intinya memberikan kebaikan kepada semua. Saya rasa hal seperti itu sangat bisa dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.

Hal tersebut juga di perkuat dengan pendapat dari beberapa anggota Rohis yakni

ED, AS, dan MI yang intinya bahwa kesopanan para anggota Rohis sangat baik karena saat bertingkah laku dan bertutur kata dengan cara dan bahasa yang baik, selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu baik kepada pembina atau anggota yang lain. Menghormati hak individu orang lain bahwasanya dalam diskusi memberikan kesempatan kepada para anggota untuk memaparkan ide atau masukan bagi berjalannya kegiatan, memperlakukan orang lain secara baik dan sopan serta tidak menyakiti orang lain. Patuh terhadap hukum ditunjukkan dengan para anggota tepat waktu dan berpakaian sopan dan rapi.

ED, AS, dan MI juga mengungkapkan bahwa kejujuran sangat utama dalam melakukan sesuatu, kejujuran yang ditunjukkan oleh anggota ROHIS adalah melaporkan hasil baca *al quran* saat kegiatan ekstrakurikuler. Membuka pikiran dan berpikir kritis selalu dilakukan dengan cara mau menyimak setiap materi dalam kegiatan kemudian selalu mencari ide kreatif demi terlaksananya kegiatan atau agenda kerja, negosiasi dan kompromi, gigih, belas kasih, patriotisme, keberanian, toleransi telah dimiliki oleh semua anggota dan Rohis inilah supaya watak-watak tersebut bisa terasah

dan terbiasa melakukan itu semua sehingga menjadikan insan beriman dan bertakwa serta memiliki sikap dan watak yang baik atau bahkan lebih baik.

Sedangkan hasil dokumentasi dari beberapa dokumen seperti program kerja yang dibuat oleh para anggota Rohis bersama pembina bahwa apa yang dirancang dapat mengarah kepada pengembangan watak-watak yang baik..

Kemudian dalam strategi kegiatan Rohis Jadikan iman sebagai tempat berpijak, ilmu dan akhlak sebagai langkah, lincah dan taktik, kukuh dalam prinsip, bijak dalam bertindak, luwes dalam bersikap, berlomba dalam kebaikan itu sebagai modal utama dalam melaksanakan program kerja dalam satu organisasi. Hal tersebut berarti bahwa dalam target Rohis bisa menciptakan kegiatan positif dan memberikan imbas yang baik dan sikap serta watak yang baik pula. Serta agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik sebagai modal bagi hidupnya.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis atau kerohanian Islam di SMA Negeri 12 Semarang ada beberapa watak kewarganegaraan yang dikembangkan,

antara lain akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel Pengembangan Watak
Kewarganegaraan

No	Watak Kewarganegaraan	Diskripsi
1	Sopan	Perilaku yang mencerminkan sopan yang dilakukan oleh para anggota Rohis mengucapkan salam setiap bertemu dengan orang baik itu anggota ataupun warga sekolah lain, berbicara dengan tutur kata yang baik dan lembut kepada sesama anggota dan pembina, mendengarkan teman ataupun pembina serta pemberi materi saat menyampaikan pendapat dan ceramah.
2	Patuh kepada Hukum	Patuh kepada hukum merupakan tindakan yang menati segala aturan hukum yang berlaku, tindakan para anggota ROHIS yang mencerminkan sikap patuh kepada hukum yakni menaati segala peraturan yang diberlakukan di dalam kegiatan Rohis, seperti tepat waktu saat menghadiri kegiatan, bertanggung jawab atas semua tugas yang

		telah di berikan kepadanya, berbicara dengan tutur kata yang baik, menjalankan syariat islam yang telah dipelajari dengan baik.
3	Jujur	Kejujuran yang dicerminkan oleh para anggota Rohis adalah selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran seperti yang Rasulullah amanatkan untuk selalu jujur, berkata apa adanya tanpa menyakiti perasaan orang lain, tidak berbohong.
4	Membuka Pikiran	Tindakan yang mencerminkan bahwa para anggota Rohis membuka pikirannya adalah belajar mengenai ajaran agama islam yang belum mereka kuasai sebelumnya dengan cara memanfaatkan media masa, bertanya kepada yang ahli, atau mendatangkan ustad atau ustadzah dalam kegiatan, seperti yang masuk ke agenda bulanan anggota Rohis
5	Berpikir Kritis	Berpikir kritis yang dilakukan oleh para anggota Rohis yakni selalu membuat ide dan rencana yang kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan disekolah.

6	Menghormati hak individu orang lain	Sikap dalam menghormati hak individu adalah setiap rapat atau pertemuan rutin selalu memberikan kesempatan kepada anggota untuk memaparkan ide atau masukan bagi berjalannya kegiatan, memperlakukan orang lain secara baik dan sopan, tidak menyakiti orang lain baik itu secara fisik artau lisan	
7	Negosiasi dan kompromi	Bernegosiasi dan berkompromi selalu dilakukan oleh anggota Rohis. Bernegosiasi dan berkompromi dilakukan pada semua kegiatan Rohis seperti dalam menyusun struktur organisasi kemudian dengan pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan untuk meminta ijin dan bantuan dalam menyelenggarakan kegiatan disekolah dan luar sekolah seperti <i>up greading</i> , pesantren kilat dan perayaan hari besar umat islam	membantu masyarakat luar atau warga sekolah jika terjadi musibah sepeerti baksi sosial, sumbangan bagi peserta didik yang membutuhkan, mengumpulkan dana atau uang yang disebut tabungan syurga pada setiap harui jumat dan hasil dari pengumpulan uang itu disumbagkan kepada warga sekolah atau pihak luar yang memang membutuhkan bantuan.Hal lain yakni saling membatu semaksimal mungkin antar anggota jika ada yang kesulitan dalam melaksanakan atau menjalankan tugasnya.
10	Belas kasih	Belas kasih yang ditunjukkan oleh para anggota Rohis seperti dengan sigap bekerjasama dengan organisasi lain dalam	11 Keberanian Tindakan keberanian yang dilakukan oleh para anggota Rohis berani mengemukakan pendapat karena hal itu diajarkan oleh pembina, menanamkan dan mengembangkan kepercayaan diri dari para anggota. Berani tampil di depan umum untuk bersaing atau berlomba denga kegiatan kerohanian islam dari sekolah lain.

12	Toleransi	Sikap toleran yang dilakukan oleh para anggota Rohis adalah kadang membantu organisasi keagamaan lain di sekolah sebagai bentuk toleransi kepada umat yang berbeda ajarannya, toleransi untuk sesama anggota Rohis seperti saling membantu dalam merancang sesuatu demi terlaksananya kegiatan.
----	-----------	---

Hal lain yang selalu ditekankan oleh pembina kepada para anggota Rohis bahwasanya peserta didik harus memiliki sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah seperti *sidiq, amanah, fatanah* dan *tabligh* serta menekankan semua anggota agar menjalankan ajaran-ajaran Islam seperti shalat tepat waktu, membaca alquran dan memahami artinya.

Dari beberapa aspek keterampilan dan watak kewarganegaraan yang muncul dari pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, hal itu bisa memberikan pedoman kepada peserta didik agar bisa lebih mengembangkan dan mempersiapkan keterampilan dan wataknya jikalau sudah menjadi warganegara sebenarnya. Pada dasarnya bahwa sebagai warga negara yang baik dan pintar harus

mengerti kemampuan dasar warga negara seperti yang dijabarkan Remmy (dalam Wabab dan Sapriya, 2011:234) yakni mendapatkan dan menggunakan informasi, keterlibatan dalam menilai sesuatu, membuat keputusan, membuat penilaian, berkomunikasi, kerjasama, tertarik melibatkan diri.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di SMA Negeri 12 Semarang apabila sudah dapat menampilkan watak kewarganegaraannya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, hal tersebut berarti mereka sudah siap untuk terjun ke dalam masyarakat. Terlebih lagi mereka telah memiliki bekal yang cukup nantinya untuk menjadi warganegara yang sebenarnya. Hal tersebut terbukti bahwa beberapa aspek mengenai kemampuan dasar warga negara sudah mereka miliki dari keterampilan dan watak yang telah dimilikinya.

Kemudian untuk watak kewarganegaraannya, berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Negeri 12 Semarang dapat menjadi wahana dalam pengembangan watak kewarganegaraan

dari peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut diindikasikan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis bahwa setiap anggota telah memiliki watak baik dan bisa berkembang di dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti sopan santun, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berpikir kritis, negosiasi dan kompromi, gigih, belas kasih, patriotisme, keberanian serta toleransi.

Kegiatan kerohanian islam dalam mengembangkan watak baik peserta didik dirasa sangat tepat dan sangat berguna. Seperti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 12 Semarang bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya melatih siswa dalam hal bakat minat saja tetapi tentang bagaimana bertabiat dan berperilaku dengan baik. Sultan, (2010:1) juga menjelaskan bahwasanya watak kewarganegaraan merupakan sifat batin seseorang yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku yang berkenaan dengan tabiat dan budi pekerti.

Pengembangan watak kewarganegaraan yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA negeri 12

Semarang hal itu dikarenakan bahwasanya pembina dan pihak sekolah sangat yakin bahwa kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang telah dimiliki di dalam kelas dan nantinya akan berguna bagi para peserta didik untuk hidup di dalam masyarakat. Sebagaimana dalam Winataputra dan Budimansyah (2007: 22) mengatakan bahwa pengembangan *civic disposition* merupakan landasan pengembangan *civic partisipation* yang memang merupakan tujuan akhir dari *civic education*. Dimensi *civic partisipation* dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpera serta secara efektif dlam masyarakat, pengalaman berperan serta yang dirancang untuk memepkuat kesadaran kemampuan dan berprestasi unggul dari peserta didik

REFERENSI

- Asmani, J. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraann Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara.
- Budimansyah dan Suryadi. 2008. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung:

- Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bronson, M. 1999. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: LKIS.
- Creswell, J 2012. *Educational Reserach: Planing, Conducting, and Evaluating Quantitativ and Qualitative Research*. Ebook.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1998. *Petunjuk Pelaksanaan Kefiatan Ekstrakurikuler Sebagai salah satu jalur pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Depertemen pendidikan dan Kebudayaan: Dirjen Dikdasmen.
- Dianti, P. 2014. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Siswa*. Tesis pada sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Fattah, A. 2008. *Pembangunan Karakter Unggul Generasi Penerus Bangsa*. Jakarta: PT. Arga Publishing.
- Fakhrudin, A. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*.
- Fitrihana, N. *Proses Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Daya Saing Bangsa*.
- Hadiyanto. 2000. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hambali, A dan Q. Annes, B. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Lestari, R. 2012. *Pengembangan Personal Skill Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pati*. Skripsi pada Universitas Negeri Semarang: Tidak diterbitkan
- Maftuh, B dan Sapriya. 2005. *Pembelajaran Pkn Melalui Pemetaan Konsep*. Jurnal Civicus. Vol 1, (5).
- Margono, S. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles & Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchson. 2003. *Etika Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyana, D. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: GI.
- Noor, R. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No 62 tahun 2013 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SD/MI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA.
- Quigley, C. 1991. *Civitas a Framework for Civic Education*: Calabasas: CCE
- Sapriya dan Winataputra. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan : Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*. Bandung: Laboratorium PKn FPIPS UPI.
- Satori, D dan Komariyah, A. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sehertian, A. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Somantri, N. 2001. *Menggagas Pembarun Baru Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatin, T. 2012. *Pembentukan life skill melalui mata pelajaran PKn di SMA N 1 Pati*. Skripsi pada Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.
- Tasripin. 2011. *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakuriuler Berbasis Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Sukarame 01 Kecamatan Caringin Kabupaten Garut)*. Tesis pada sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab dan Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winataputra, U. 2001. *Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Demokrasi*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Winataputra dan Budimansyah, D. 2007. *Civic Education Konteks, Landasan, Bahan Ajar, Kultur Kelas*. Bandung: Program Sudi SPS PKn UPI.
- Winataputra dan Budimansyah, D. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perapektif Inernasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran)*. Bandung: Widya Aksara Press.